

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Munawir (2004) laporan keuangan adalah sarana yang tepat untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan akan dibuat dan dilaporkan pada setiap akhir periode akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan suatu perusahaan.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membuat laporan keuangan. Hal yang pertama adalah mengumpulkan bukti transaksi setiap uang masuk dan keluar, kemudian bukti tersebut dimasukkan ke dalam jurnal. Jurnal merupakan alat untuk mencatat transaksi keuangan secara kronologis. Akun yang seharusnya diletakkan pada debet dan kredit beserta jumlah nominalnya akan nampak dalam jurnal.

Kasmir (2008) menuliskan ada 5 jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yakni neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pencatatan laporan keuangan bagi entitas tanpa

akuntan publik dapat dilaksanakan sesuai prosedur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Salah satu bagian yang dapat menggunakan SAK ETAP adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2009 tercatat kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai sekitar 45% atau senilai Rp2.000 triliun, sedangkan untuk tahun 2010 diperkirakan UMKM mampu memberi kontribusi lebih besar lagi kepada PDB Indonesia yakni sekitar Rp3.000 triliun (www.depkop.go.id). Pada tahun 2010 jumlah unit UMKM di Indonesia mencapai 52,2 juta unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Besarnya jumlah UMKM tersebut mencerminkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi UMKM untuk dapat lebih berkontribusi bagi negeri ini. Di saat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), UMKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali. Pencapaian yang luar biasa dan potensi yang besar dari UMKM tersebut sering terkendala masalah permodalan untuk mengembangkan usaha serta

masalah pemasaran produk kepada masyarakat. Pada dasarnya UMKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan modal. Hingga saat ini banyak program pembiayaan bagi UMKM baik yang dijalankan oleh pemerintah maupun oleh perbankan.

Praktik akuntansi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Pihak bank dan fiskus seringkali mengeluhkan ketidakmampuan dan atau kelemahan-kelemahan UKM dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Benjamin (1990) kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan Satyo (2005) berpendapat bahwa rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM. Standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan harus diterapkan secara konsisten.

CIRCLE Indonesia adalah koperasi jasa yang sudah berdiri sejak 2006 yang memberikan pelayanan pada riset, pelatihan karyawan, dan pengembangan organisasi. CIRCLE Indonesia telah menangani berbagai proyek besar di Indonesia. Namun demikian pencatatan keuangan di CIRCLE Indonesia perlu dievaluasi apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari skripsi ini adalah bagaimana kesesuaian unsur laporan keuangan di CIRCLE Indonesia dengan SAK ETAP?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi batasan masalah penelitian pada:

1. Penelitian ini hanya membahas kesesuaian unsur laporan keuangan saja.
2. Penelitian ini hanya membahas satu laporan keuangan hanya pada CIRCLE Indonesia tahun 2018.
3. Unsur laporan keuangan meliputi:
 - a. Neraca
 - b. Laporan laba rugi
 - c. Laporan perubahan ekuitas
 - d. Laporan arus kas
 - e. Catatan atas laporan keuangan

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian unsur laporan keuangan CIRCLE Indonesia dengan SAK ETAP.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Menambah pengetahuan tentang lembaga UMKM,
 - b. Memberikan kontribusi bagi perkembangan akuntansi pada entitas tanpa akuntabilitas publik
2. Bagi manajemen CIRCLE Indonesia, penelitian ini bermanfaat untuk *review* pencatatan laporan keuangan mereka.
 3. Bagi IAI, penelitian ini bermanfaat untuk :
 - a. Memberikan rekomendasi dalam perbaikan standar akuntansi yang telah ada,
 - b. Memberikan gambaran praktik akuntansi yang telah dipraktikan selama ini.
 4. Bagi Pemerintah, penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Memberikan rekomendasi pembuatan regulasi yang lebih baik
 - b. Memberikan gambaran praktik sehingga pembuatan regulasi lebih sesuai.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I adalah Pendahuluan, Bab II adalah Landasan Teori, Bab III adalah Metodologi Penelitian, Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V adalah Kesimpulan dan Saran.

Bab pertama adalah Pendahuluan, menjelaskan mengenai Latar Belakang Penulisan, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua berisi uraian mengenai Tinjauan Teoritis pencatatan laporan keuangan SAK ETAP.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang di gunakan.

Bab keempat akan memaparkan hasil analisis dan perbandingan dari SAK ETAP dengan CIRCLE Indonesia.

Bab Kelima menyajikan kesimpulan serta saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.